

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mutu pendidikan di Indonesia selalu mendapatkan perbaikan. Salah satu perubahan yang dilakukan oleh pemerintah yaitu kurikulum sekolah (Majid, 2017:79). Perubahan kurikulum yang bersifat dinamis sejalan dengan perubahan kegiatan pembelajaran di sekolah. Sekolah pada umumnya sudah menggunakan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka adalah satu upaya untuk membentuk salah kepribadian yang mandiri, sebab kurikulum merdeka lebih menekankan pada pembelajaran aktif dimana peserta didik berperan sebagai pusat belajar, selain itu proses pembelajaran yang dilaksanakan mengharapkan peserta didik dapat mengkontruksikan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki dalam proses pembelajaran (Aminullah, 2022).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang luwes serta berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan peserta didik (Rahayu et al., 2022). Dalam hal ini guru diberi kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran sehingga suasana belajar lebih nyaman, guru dan peserta didik dapat bebas berdiskusi, membentuk keberanian, kemandirian, dan kerja sama. Kurikulum merdeka mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter (Suryaman, 2020). Kerangka dasar kurikulum merdeka terdiri dari struktur kurikulum, capaian pembelajaran, dan prinsip pembelajaran serta asesmen. Struktur kurikulum dalam kurikulum merdeka jenjang Sekolah Dasar dibagi menjadi tiga fase

yaitu Fase A untuk kelas I dan kelas II, Fase B untuk kelas IV dan kelas IV, dan Fase C untuk kelas V dan kelas VI. Adapun fase A adalah fase pengembangan dan penguatan kemampuan literasi dan numerasi dasar. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) belum menjadi mata pelajaran wajib di fase A. IPAS mulai diajarkan pada fase B yaitu untuk kelas IV dan IV (Kemendikbudristek, 2022).

Mata pelajaran IPAS bertujuan untuk membangun kemampuan dasar dalam mempelajari ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan sosial. Mata pelajaran IPAS merupakan penggabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih holistik dalam memahami lingkungan sekitar (Wijayanti & Ekantini, 2023). Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik. Selain itu juga melalui IPAS diharapkan peserta didik dapat menggali kekayaan kearifan lokal dan budaya Indonesia serta menggunakan ilmu yang didapatkan untuk memecahkan masalah yang ada (Rohman et al., 2023).

Keterpaduan IPA dan IPS menjadi salah satu solusi pembelajaran meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi (Septiana & Winangun, 2023). Namun ada kalanya materi IPAS yang begitu banyak hafalan dan bacaan yang panjang, hal ini tentunya membuat peserta didik merasa bosan dan kurang suka dalam membaca. Minat membaca saat ini menjadi masalah yang perlu diperhatikan, karena minat membaca di Indonesia tergolong sangat rendah. Hal ini karena anak-anak lebih suka bermain daripada harus membaca (Sari, 2018). Proses pembelajaran diperlukan sarana agar dapat menunjang proses pembelajaran dengan

baik. Hal ini tentunya membutuhkan bahan ajar yang menarik agar minat belajar peserta didik meningkat.

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Seorang pendidik dapat menggunakan bahan ajar tersebut sebagai bentuk pedoman materi tambahan atau sebagai pendamping penguat dari materi utama (Hariyanto, 2022). Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Realistik, 2018). Bahan ajar memiliki beberapa ragam, contohnya bahan ajar tertulis berupa Lembar Kerja Peserta Didik, buku cetak, modul, dan bahan ajar tidak tertulis berupa audio. Salah satu bahan ajar yang dikembangkan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sesuai dengan tuntunan kurikulum, dan karakteristik sasaran materi yang akan dikembangkan untuk pembelajaran siswa (Rizka, 2019).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran berisi materi pembelajaran dan tugas-tugas atau kegiatan pembelajaran yang mengacu pada suatu kompetensi dasar dan disusun sedemikian rupa, yang juga dimaksudkan untuk membantu peserta didik belajar secara terarah, sistematis, dan mandiri (Ernawati, 2019). LKPD merupakan salah satu perangkat penting yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran karena bisa menjadi alat bantu untuk mempermudah dalam kegiatan pembelajaran dan membentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan guru, sehingga LKPD dapat lebih menarik perhatian peserta didik untuk belajar dan relevan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekitar (Amali, 2019). LKPD yang digunakan sesuai dengan yang dibutuhkan dan sesuai dengan kurikulum yang saat ini berlaku. LKPD dapat diartikan sebuah materi pembelajaran yang dikemas semaksimal mungkin, sehingga peserta

didik mudah untuk memahami materi pembelajaran sekalipun belajar mandiri. Selain sebagai alat dalam membantu proses pembelajaran, LKPD juga sangat berperan penting dalam jenjang pendidikan, diharapkan Lembar Kerja Peserta Didik dapat memenuhi karakteristik kurikulum merdeka yaitu dengan meningkatkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan mampu secara kognitif, afektif, dan psikomotorik (Oktavia, 2022).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan melalui wawancara dan pengamatan bersama guru kelas IV di Sekolah Dasar Muhammadiyah Ambarketawang 3 pada tanggal 15 Desember 2023 diperoleh hasil bahwa media dan bahan ajar yang digunakan berupa LKS dan buku paket. Belum dikembangkannya LKPD sebagai bahan ajar penunjang buku paket. Kurangnya media dan bahan ajar menyebabkan proses belajar tersebut menjadikan peserta didik tidak bisa mendapatkan banyak ilmu dari berbagai sumber dan lembar kerja yang digunakan. Soal latihan yang diberikan berdasarkan buku paket saja, sehingga membuat mereka lebih cenderung mengobrol dengan temannya. Selain itu, bahan ajar LKS yang digunakan dalam proses pembelajaran memuat materi yang terbatas dan kurang menunjukkan unsur keragaman budaya di sekitar lingkungan peserta didik. Sehingga, perlu dikembangkannya bahan ajar yang dapat menambah wawasan peserta didik dengan menggunakan LKPD tentang materi keragaman budaya agar dapat mempelajari secara langsung dan dapat membawa peserta didik untuk mengenal lebih dalam mengenai indahnya kebudayaan Yogyakarta.

Proses belajar dan mengajar sebaiknya tidak terfokus dengan LKS dan buku paket saja. Kurangnya variasi dan kreativitas pembelajaran, keterbatasan waktu, dan penggunaan penunjang media pembelajaran yang tersedia di sekolah menyebabkan guru kurang menguasai materi, sehingga guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengembangkan

media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, agar peserta didik dapat lebih mandiri dalam menyelesaikan persoalan-persoalan pembelajaran.

Penggunaan LKPD sangat dibutuhkan di Sekolah Dasar karena dapat membantu struktur pembelajaran menjadi lebih jelas dan terarah. Selain itu LKPD juga dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik, dan memudahkan evaluasi pembelajaran Ratrisna (2020). Namun pada kenyataannya, penggunaan LKPD belum secara maksimal digunakan di Sekolah Dasar. Sumber belajar yang digunakan masih bersumber pada buku paket saja dan masih kurang bervariasi. Khususnya pada mata pelajaran IPAS kelas IV juga masih belum dikembangkan LKPD materi keberagaman budaya di Yogyakarta.

Dengan adanya permasalahan di SD kelas IV mata pelajaran IPAS maka diperlukannya bahan ajar tambahan yaitu LKPD pembelajaran IPAS Indahnya Keragaman di Negeriku. LKPD tersebut akan membahas materi keragaman budaya yaitu rumah adat, pakaian adat, tarian dan alat musik sehingga, mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran IPAS dan menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran.

LKPD yang akan dikembangkan ini diinovasikan dengan bentuk atau tampilan tentang keragaman budaya di Yogyakarta. LKPD berisikan materi tentang rumah adat, pakaian adat, tarian dan alat musik yang ada di Yogyakarta. LKPD akan berisi judul, petunjuk belajar, capaian pembelajaran, materi pokok, informasi pendukung, tugas-tugas atau langkah kerja, dan penilaian. Selain komponen dalam LKPD, LKPD ini dilengkapi dengan pojok literasi yang berisi tentang materi tambahan berupa video. Keunggulan LKPD ini memfokuskan tentang keragaman budaya di Indonesia khususnya Yogyakarta. LKPD ini terbuat dari bahan *ivory* agar LKPD dapat bertahan lama.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka penggunaan bahan ajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Penggunaan bahan ajar yang menarik akan membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang akan digunakan adalah LKPD. Dengan adanya LKPD diharapkan pembelajaran pada kelas IV sekolah dasar dapat dipahami dengan mudah. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Keragaman Budaya Yogyakarta Muatan IPAS pada Kelas IV SD”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Minat membaca di Indonesia tergolong sangat rendah, dikarenakan anak-anak lebih suka bermain daripada harus membaca.
2. Kurangnya penggunaan penunjang media pembelajaran yang tersedia di sekolah.
3. Belum dikembangkannya LKPD sebagai bahan ajar penunjang buku paket di Sekolah Dasar Muhammadiyah Ambarketawang 3.
4. LKPD yang digunakan belum dapat membuat siswa lebih aktif dan lebih mandiri dalam belajar.
5. LKPD yang digunakan pendalaman materi masih kurang dan materi yang di berikan masih terbatas.
6. Belum dikembangkannya media LKPD muatan IPAS materi keragaman budaya di sekitar peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah ditemukan dalam latar belakang masalah yang ada adalah.

1. Adanya keterbatasan waktu, kemampuan, sarana dan prasarana yang tersedia, dan agar penelitian ini terarah, maka penulis membatasi permasalahan agar dapat mencapai tujuan yang tepat.
2. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini difokuskan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis keragaman budaya Yogyakarta muatan IPAS pada kelas IV SD.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana langkah-langkah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis keragaman budaya Yogyakarta muatan IPAS pada kelas IV di sekolah dasar?
2. Bagaimana uji kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis keragaman budaya Yogyakarta muatan IPAS pada kelas IV di sekolah dasar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah.

1. Mengetahui langkah-langkah pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis keragaman budaya Yogyakarta muatan IPAS pada kelas IV di sekolah dasar.

2. Mengetahui hasil uji kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis keragaman budaya Yogyakarta muatan IPAS pada kelas IV di sekolah dasar.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis keragaman budaya Yogyakarta muatan IPAS pada kelas IV di Sekolah Dasar yang layak digunakan, dengan spesifikasi produk sebagai berikut.

1. Tampilan

- a. Wujud fisik atau dimensi produk pengembangan yang dibuat ini adalah LKPD berbasis keragaman budaya Yogyakarta muatan IPAS pada kelas IV Sekolah Dasar.
- b. Warna sampul LKPD didominasi dengan warna *cream*.
- c. LKPD meliputi halaman *cover*, identitas, kata pengantar, peta konsep, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, langkah-langkah penggunaan LKPD, lembar kerja, latihan soal, dan daftar pustaka.
- d. Sampul LKPD bertuliskan judul “Lembar Kerja Peserta Didik Indahnya Keragaman Budaya Negeriku”.
- e. LKPD memuat gambar dan ilustrasi.
- f. LKPD dikembangkan dalam bentuk *pdf* dan *hard file*.
- g. LKPD mengacu pada kurikulum merdeka.

2. ISI

- a. Materi yang dimasukkan dalam Lembar Kerja Peserta Didik ini menggunakan materi tentang keragaman budaya Yogyakarta muatan IPAS dan di desain semenarik

mungkin, agar peserta didik mudah memahami LKPD dan tertarik untuk mempelajarinya.

- b. LKPD ini ditujukan untuk peserta didik sekolah dasar kelas IV yang berada pada Fase B.
- c. Secara eksplisit, LKPD ini terdiri dari 4 pembelajaran untuk materi IPAS khususnya pengetahuan sosial diantaranya yaitu:
 1. Pembelajaran 1 Rumah Adat Yogyakarta
 2. Pembelajaran 2 Tarian Adat Yogyakarta
 3. Pembelajaran 3 Pakaian Adat Yogyakarta
 4. Pembelajaran 4 Alat Musik Yogyakarta
- d. Elemen pada LKPD ini adalah pemahaman IPAS (sains dan sosial).
- e. Capaian pembelajaran pada LKPD ini yaitu peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.

G. Manfaat Pengembangan

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Peserta didik dapat menggunakan LKPD untuk belajar secara aktif dan mandiri.
 - b. Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan LKPD.
 - c. Peserta didik dapat memiliki minat membaca yang meningkat setelah menggunakan LKPD.
 - d. Peserta didik dapat menjadi lebih termotivasi dalam belajar setelah menggunakan LKPD.

2. Bagi Guru

- a. Guru mendapatkan bahan ajar berupa LKPD muatan IPAS materi keragaman budaya sehingga tidak lagi bergantung pada penggunaan buku paket.
- b. Guru mendapatkan LKPD yang memuat langkah-langkah pembelajaran yang fokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- c. Mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan materi keragaman budaya.
- d. Memotivasi guru untuk menciptakan bahan ajar berupa LKPD yang lebih inovatif.

3. Bagi Sekolah

Pada penelitian ini, pengembangan LKPD diharapkan menjadi salah satu alternatif dan referensi untuk meningkatkan proses pembelajaran di dalam sekolah. Sekolah mendapatkan sumber belajar IPAS yang lebih bervariasi sesuai kebutuhan.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan, memberikan informasi baru dan sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya yang tertarik pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis keragaman budaya Yogyakarta muatan IPAS pada kelas IV di Sekolah Dasar. Serta diharapkan dapat melengkapi keterbatasan pada penelitian ini.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Dalam penelitian ini pengembangan LKPD ini terdapat beberapa asumsi sebagai berikut:

- a. LKPD digunakan oleh peserta didik kelas IV sekolah dasar untuk mempermudah dalam mempelajari materi IPAS khususnya tentang keragaman budaya.
- b. LKPD dibuat dengan unik dan menarik untuk menarik perhatian dari peserta didik.
- c. LKPD dapat dikembangkan menjadi alternatif kebutuhan bahan ajar bagi guru, khususnya dalam mengajar materi IPAS kelas IV Sekolah Dasar.

2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan pada bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian pengembangan ini hanya dikembangkan terbatas pada pembelajaran IPAS untuk mengatasi kesulitan dalam belajar peserta didik.
- b. Penelitian pengembangan ini hanya terbatas untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.